

**PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA PAKPAK  
DIALEK BOANG DI KECAMATAN RUNDENG  
KOTA SUBULUSSALAM**

***LANGUAGE SHIFT AND LANGUAGE MAINTENANCE TOWARD  
BOANG DIALECT OF PAKPAK LANGUAGE IN THE REGENCY OF  
RUNDENG SUBULUSSALAM***

Rahmat Alimin<sup>1, a)</sup>, Rahmat Fajri<sup>1, b)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ubudiyah Indonesia

a) [rahmatalimin@uui.ac.id](mailto:rahmatalimin@uui.ac.id), b) [rahmatfajri@uui.ac.id](mailto:rahmatfajri@uui.ac.id),

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam ditinjau dari faktor ekonomi, demografi, dan sikap. 2. Bagaimanakah upaya-upaya pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam ditinjau dari ranah keluarga, pergaulan, kegiatan, dan Keinginan. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, simak dan catat. Instrumen yang digunakan adalah angket, lembar wawancara, dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam ditinjau dari faktor ekonomi tidak terjadi pergeseran bahasa. Akan tetapi, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa alternatif ketika berkomunikasi dengan suku lainnya. Faktor demografi tidak terjadi pergeseran bahasa secara signifikan hanya sebagian kecil saja yang sudah mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama kepada anaknya. Faktor Sikap menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam bersikap positif dengan bahasa Pakpak dialek Boang hanya sebagian kecil saja yang tidak peduli. Sedangkan pada pemertahanan bahasa Pakpak Boang ditinjau dari ranah keluarga seluruh masyarakat menggunakan bahasa Pakpak dialek boang dalam ranah keluarga. Pada ranah pergaulan bahasa Pakpak dialek Boang aktif digunakan saat berkomunikasi dengan tetangga, teman, dan penutur sesama suku maupun suku lainnya yang menguasai bahasa Pakpak dialek Boang. Pada ranah kegiatan pemertahanan bahasa tidak begitu baik kusunya pada kelompok muda mereka lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia pada kegiatan-kegiatan di Desa sedangkan pada kelompok tua masih tetap bertahan. Pada ranah keinginan masyarakat Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam sangat berkeinginan untuk mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang kepada generasi berikutnya meskipun menikah dengan suku lainnya.

Kata Kunci: Pergeseran, Pemertahanan, Bahasa Pakpak Dialek Boan

### ABSTRACT

*The problem of this research is 1. How is the shift in the Pakpak dialect of the boang in Rundeng Subdistrict Subulussalam city? 2. What is the effort to maintain the Pakpak language in the boang dialect in Rundeng Subdistrict Subulussalam city?. The method use in is a qualitative description method. The data source of this reseach is the society in the Subdistrict of rundeng Subulussalam city. Data collection technigues used in the research were recording techniques, questionnaires, interview. And the observation of the results of this research indicate that the shift of the Pakpak dialect of the boang dialect in rundeng Subdistrict of Subulussalam city was viewed from. Ekonomi factor that didi not change language when communication with other ethnic groups. Demographichs factor do not occur ina significant language shift only a small number teach Indonesia language as thir firs language. Attitude factor indicate that society of rundeng subdisrict to be positive with Pakpak Boang language only a small number do not care. While on retention. In the ralm family, the wole community Pakpak Boang language in the family dialect, both wen communicating with grandfather. In the realm assaosiation of Pakpak language dialect the Boang dialect is aktivively used when communicating with neighbors, frends and other tribal and tribal speakers who master the Pakpak dialect of the Boang dialect. In the realm refention of language activities not farticulat good for young group more likely to use Indonesian language in rural activities while in the old group still survives. In the realm of the wishes of the Rundeng subdistrict of subulussalam city. All the desire teach Pakpak language of the boang dialect is very positive even though the are married to other tribes.*

*Keywords: Language, Dialect, Shift, Maintenance, Pakpak, Boang.*

#### **Pendahuluan**

Penelitian ini berkenaan dengan Pergeseran dan pemertahana Pakpak dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam bahasa Pakpak dialek Boang merupakan bahasa daerah yang serumpun dengan bahasa Pakpak Dairi. Dewasa ini penutur bahasa Pakpak dialek Boang semakin berkurang dikarenakan oleh beberapa hal. Upaya untuk mempertahankan bahasa daerah dapat dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian tersebut, pemerintah ataupun *stakeholder* dapat mengetahui bagaimana kondisi bahasa daerah, khususnya bahasa Pakpak dialek Boang. karena fungsi bahasa daerah merupakan pengembangan bahasa nasional dan sebagai salah satu unsur kebudayaan maka bahasa daerah perlu

diselamatkan, dipelihara, dibina, dan dikembangkan.

Solin (1998:107) menyimpulkan bahwa, bahasa Pakpak terdiri atas lima dialek, yaitu: (1) dialek Pegagan, (2) dialek Keppas, (3) dialek Simsim, (4) dialek Kelasén, dan (5) dialek Boang. Akan tetapi, secara geografis khususnya dialek Boang dipakai oleh penutur masyarakat Kota Subulussalam dan sebagian di Aceh Singkil yang berada dalam daerah Provinsi Aceh.

Pemertahanan bahasa daerah tidak dapat dilakukan oleh pemerintah tanpa adanya kesadaran dari penutur untuk mempertahankan bahasa daerah itu sendiri. Peran dan kontribusi pengguna bahasa daerah itu sendiri sangat mempengaruhi keberhasilan pemertahanan bahasa daerah (Komalasasi dan Rusdiana, 2017:111). Meskipun demikian, upaya untuk pemertahanan suatu bahasa daerah terlihat

begitu gencar dilakukan melalui penelitian, pendokumentasian, dan publikasi. Menurut Dorian (dalam Sitoros dkk, 2014:35), pemilihan bahasa oleh seseorang akan melibatkan tiga situasi psikologis, meliputi (1) situasi yang berhubungan dengan kebutuhan individu (*personal needs*); (2) latar belakang individu (*background situation*); dan (3) berhubungan dengan kedekatan situasi (*immediate situation*).

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, penelitian mengenai bahasa Pakpak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, di antaranya Zuska (2012), dan Sitoros (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Zuska (2012:203-215) menyimpulkan bahwa bahasa Pakpak dipakai sebagai bahasa pengantar saat beribadah. Orang Pakpak merasa lebih nyaman, lebih bermartabat secara kesukuan dibandingkan sebelumnya, menggunakan 'bahasa orang lain' padahal 'bahasa sendiri' juga bisa digunakan dalam beribadah. Penelitian tersebut tidak fokus membahas mengenai bahasa Pakpak melainkan membahas mengenai politik etnisitas dan identitas kesukuan. Hal demikian Sangat berbeda dengan masyarakat Kota Subulussalam yang enggan menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dalam kegiatan pengantar ibadah. Kondisi ini tentu tidak baik bagi pemertahanan dan kelangsungan bahasa Pakpak dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

Sitoros (2014) menyimpulkan bahwa pemertahanan bahasa Pakpak Dairi pada kelompok remaja sudah tidak bertahan. Pemertahanan bahasa Pakpak Dairi pada kelompok remaja sangat rendah di semua ranah, baik ranah rumah, ranah luar rumah, ranah gereja, mesjid, dan ranah sekolah. Selanjutnya, kondisi pemertahanan bahasa Pakpak Dairi pada kelompok dewasa dan kelompok orang tua banya bertahan pada ranah tertentu, yakni ranah gereja mesjid.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitoros (2014) tidak membahas mengenai bahasa Pakpak dialek Boang. Hal itu disebabkan, bahasa Pakpak Boang merupakan dialek dari bahasa Pakpak. ditinjau dari segi manfaat dan urgensi, persoalan yang dihadapi oleh penutur bahasa Pakpak dialek Boang saat ini adalah bagaimana pergeseran bahasa dan upaya pemertahanan bahasa tersebut.

Penelitian mengenai pergeseran dan pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang merupakan hal yang sangat urgen dilakukan sebagai upaya menjaga kelestarian bahasa daerah di provinsi Aceh. Kelestarian bahasa tersebut diharapkan menjadi kebanggaan dan identitas bagi provinsi Aceh yang memiliki sejumlah bahasa daerah. Peneliti selaku penutur bahasa ibu bahasa Pakpak dialek Boang merasa berkewajiban untuk menjaga dan mempertahankan bahasa Pakpak dialek Boang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pergeseran dan upaya pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. pemilihan lokasi penelitian ini dianggap dapat mewakili dari lima kecamatan yang ada di Kota Subulussalam.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011:3), penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang yang diamati. Menurut Kountor 2005 (dalam Iqbal 2015:30), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian pada keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Rundeng yang tersebar dilima desa. Sumber data diambil

dengan menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan). Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan pada unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 1997:128). Data penelitian ini meliputi berbagai macam tuturan pada berbagai peristiwa tutur. Data penelitian bersumber dari penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat dalam kegiatan komunikasi sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik.

Pertama, simak, rekam, dan catat yang dipakai untuk menjaring data tentang pergeseran bahasa. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan (Mahsun, 2007:92). Kedua, Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data tentang pergeseran dan pemertahanan peneliti menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif, peneliti menggunakan instrument angket. Angket (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko dan Achmadi, 2009:76). Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tertutup. Wawancara adalah proses wawancara di mana pewawancara tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian (Narbuko dan Achmadi, 2009:84).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dibahas mengenai faktor-faktor pergeseran dan pemertahanan

bahasa Pakpak dialek Boang. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan angket, wawancara, dan observasi dengan informan penelitian yang terdiri atas 30 orang yang berdomisili di kecamatan Rundeng yang tersebar di lima desa. Data penelitian terbagi menjadi dua yakni, faktor pergeseran dan faktor pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang.

**Tabel 4.1.1 Korpus Data Hasil Penelitian Faktor Pergeseran Bahasa Ditinjau Dari Faktor Ekonomi**

Pertanyaan	Jawaban Informan			
	BP	BI	BA	BL
Bahasa apakah yang dipakai dalam komunikasi di lingkungan kerja Anda?	30	-	-	-
Seberapa sering Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang di lingkungan kerja Anda	SS 23	S 6	J -	TP 1
Bagaimana respons teman saat Anda berkomunikasi dengan Pakpak dialek Boang?	Positif 27		Negatif 3	
Jika negatif, bahasa Apa yang selanjutnya Anda gunakan?	BI 26	B A 2	BL 2	
Apakah Anda merasa kesulitan berinteraksi menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang di lingkungan kerja Anda?	Ya 7		Tidak 23	
Jika Anda ke pasar, bahasa apa yang Anda pakai?	BP 22	BI 6	BA -	BL 2
Jika ada pedagang keliling masuk ke desa Anda, bahasa apa yang anda gunakan?	BP 11	BI 19	BA -	BL -

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang dikarenakan adanya pengaruh bahasa Indonesia yang digunakan oleh pedagang keliling saat memasuki pedesaan di kota Subulussalam. Akan tetapi pada kondisi lainnya pergeseran bahasa tidak ditemukan. Oleh karena itu,

pergeseran bahasa karena faktor ekonomi tidak begitu berpengaruh terhadap bahasa Pakpak dialek Boang. Di lingkungan kerja, informan mengaku tidak mengalami kesulitan. Dari beberapa kondisi berbahasa yang peneliti amati belum ditemukan pergeseran bahasa. Akan tetapi, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa alternatif ketika berkomunikasi dengan suku yang berbeda.

**Tabel 4.1.2 Korpus Data Hasil Penelitian Faktor Pergeseran Bahasa Ditinjau Dari Faktor Demografi**

Pertanyaan	Jawaban Informan			
Seingat Anda, bahasa apa yang orang tua Anda ajarkan kepada Anda waktu kecil?	BP	BI	BA	BL
	25	5	-	-
Apakah Anda akan mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang kepada generasi Anda yang akan datang?	Ya		Tidak	
	25		5	
Apakah bahasa Pakpak dialek Boang ini Anda gunakan saat berada di luar rumah?	Ya		Tidak	
	30		-	
Bahasa apa yang dominan digunakan oleh masyarakat di sekitar Anda?	BP	BI	BA	BL
	26	4	-	-
Bahasa apa yang Anda gunakan saat berkomunikasi dengan suku yang berbeda?	BP	BI	BA	BL
	4	2 6	-	-

Sesuai dengan tabel 4.1.2 di atas, dapat disimpulkan Upaya untuk menghindari pergeseran bahasa karena faktor demografi giat dilakukan oleh masyarakat kota Subulussalam. Upaya tersebut dilakukan dengan mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang kepada generasi yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sedang (24 tahun) mengatakan bahwa

“Tentu saja karena bahasa Pakpak dialek Boang harus diturunkan kepada generasi yang akan datang agar bahasa

Pakpak dialek Boang tetap lestari sampai saat ini dan saat yang akan mendatang.”

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Hasbi (48 tahun) yang berprofesi sebagai kepala dusun mengatakan bahwa “Bahasa Pakpak harus diajarkan kepada generasi yang akan datang agar bahasa ini tidak punah.” Dari dua pernyataan tersebut terlihat upaya masyarakat kota Subulussalam untuk menghindari pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang karena pengaruh bahasa lainnya. Upaya menghindari pergeseran karna faktor demografi aktif dilakukan oleh masyarakat setempat dengan mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang kepada generasi yang akan datang.

**Tabel 4.1.3 Korpus Data Hasil Penelitian Faktor Pergeseran Bahasa Ditinjau dari Faktor Sikap**

Pertanyaan	Jawaban Informan			
Apakah Anda bangga menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang saat berkomunikasi dengan sesama suku Pakpak?	Ya		Tidak	
	29		1	
Apakah bahasa Pakpak dialek Boang penting untuk dilestarikan?	Ya		Tidak	
	29		1	
Bahasa apa yang lebih Anda sukai untuk Anda ajarkan kepada generasi Anda di masa yang akan datang?	BP	BI	BA	BL
	13	15	1	1
Adakah anggota keluarga Anda yang tidak lagi mengajarkan bahasa Pakpak kepada anak-anaknya?	Ya		Tidak	
	16		14	
Jika ada (bahasa apa yang mereka ajarkan kepada anak-anaknya?)	BP	BI	BA	BL
	14	16	-	-
Kapan dan di mana saja bahasa Pakpak dialek Boang Anda	RKG	RP	RKA	RS
	26	2	1	1

gunakan?				
----------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.1.3 dapat disimpulkan bahwa Sikap masyarakat kota Subulussalam berbahasa Pakpak dialek Boang sebagian besar positif dan mencintai bahasa daerahnya. Hal ini disebabkan masyarakat bangga menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang saat berkomunikasi dengan sesama suku Pakpak. Selain itu, bahasa Pakpak dialek Boang aktif digunakan dalam ranah keluarga. Sementara itu, masyarakat kota Subulussalam menyukai bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Pakpak dialek Boang. Oleh karena itu, sikap positif terhadap bahasa Pakpak dialek Boang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

**Tabel 4.1.4 Korpus Data Hasil Penelitian Faktor Pemertahanan Bahasa Ditinjau Dari Ranah Keluarga**

Pertanyaan	Jawaban Informan	
	Ya	Tidak
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dalam keluarga Anda?	29	1
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan suami/istri Anda?	20	10
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan adik/kakak Anda?	27	3
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan nenek/kakek Anda?	29	1
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan anak Anda?	20	10
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan cucu Anda?	21	9
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan saudara anda yang berdomisili di tempat tinggal anda?	30	-
Apakah anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang saat berbicara dengan sanak saudara anda yang sudah tidak tinggal di desa anda saat ini?	29	1
Apakah anda menggunakan	Ya	Tidak

bahasa Pakpak dialek Boang dalam keluarga anda?	28	2
---	----	---

Berdasarkan tabel 4.1.3 menunjukkan bahwa bahasa Pakpak dialek boang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh anggota keluarga lainnya seperti komunikasi antara kakek dan nenek dalam berbagai macam situasi komunikasi. Para orang tua juga berinteraksi menggunakan bahasa Pakpak dialek boang dengan anak-anaknya. Meskipun terkadang anak-anaknya menjawab dengan bahasa Indonesia, para orang tua tetap berbicara dalam bahasa Pakpak dialek boang. Penggunaan bahasa Pakpak dialek boang juga masih sering digunakan oleh masyarakat ketika berbicara dengan saudara yang berdomisili di Kecamatan Rundeng dan dengan saudara yang sudah tidak tinggal di Kota Subulussalam tersebut.

**Tabel 4.2.2 Korpus Data Hasil Penelitian Pemertahanan Bahasa Ditinjau Dari Ranah Pergaulan**

Pertanyaan	Jawaban Informan	
	Ya	Tidak
Apakah anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan tetangga Anda?	28	2
Apakah anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan teman sesuku Anda?	30	-
Apakah anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang dengan teman yang berbeda suku dengan Anda?	12	18
Ketika anda berada di luar desa dan bertemu dengan sesama penutur bahasa Pakpak dialek Boang, apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang?	23	7
Apabila ada penutur bahasa lain berkunjung ke desa anda (untuk berdagang, bersilaturahmi atau lainnya) dan penutur tersebut bisa berbahasa Pakpak dialek	8	22

Boang , apakah bahasa Pakpak dialek Boang tetap anda gunakan?		
---	--	--

Berdasarkan table 4.2.2 dapat disimpulkan bahwa. *Pertama*, penggunaan bahasa Pakpak dialek Boang yang masih sering digunakan oleh masyarakat ketika berbicara dengan tetangga dan teman sesuku. Hal ini terlihat dari kegiatan antar tetangga yang sering “*pulung mekaum*” (berkumpul untuk berbincang-bincang), saat itu masyarakat aktif menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang. *Kedua*, tetangga yang memiliki suku yang berbeda namun bisa berbahasa Pakpak dialek Boang juga sering berinteraksi menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang.

**Tabel 4.2.3 Korpus Data Hasil Penelitian Faktor Pemertahanan Bahasa Ditinjau Dari Ranah Kegiatan**

Pertanyaan	Jawaban Informan	
	Ya	Tidak
Apakah dalam kegiatan di balai desa Anda berinteraksi menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang?	19	11
Ketika anda sekolah dan guru anda bisa berbahasa Pakpak dialek Boang, apakah guru anda menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi?	15	15
Saat melakukan kegiatan di langgar, apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang?	22	8
Apakah Anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang saat digelar hajatan di desa Anda?	19	11
Apakah anda menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang saat melakukan organisasi di desa Anda?	24	6
Apakah anda masih menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang saat digelar acara adat dan terdapat beberapa ritual dalam adat yang mengharuskan masyarakat menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang?	24	6

Ketika diadakan pagelaran seni adat, apakah dalam pagelaran tersebut digunakan bahasa Pakpak dialek Boang ?	Ya	Tidak
	20	10

Berdasarkan table 4.2.3 dapat disimpulkan bahwa. Pemertahanan bahasa pakpak dialek Boang ranah kegiatan aktif digunakan pada kegiatan. Misalnya, pada kegiatan gotong-royong, rapat desa yang diadakan di desa tersebut masyarakat cenderung menggunakan bahasa pakpak dialek Boang. Namun, Berbalik dengan lapisan muda mereka lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi pada kegiatan kepemudaan. Hal Ini menandakan pada kelompok tua masyarakat di desa tersebut memiliki sikap positif terhadap bahasanya dan setia menggunakannya pada berbagai peristiwa. Namun, pada kelompok muda peneliti menemukan pergeseran bahasa. pemertahan bahasa pakpak dialek Boang tidak aktif dilakukan.

**Tabel 4.2.4 Korpus Data Hasil Penelitian Pemertahanan Bahasa Ditinjau Dari Ranah Keinginan**

Pertanyaan	Jawaban Informan	
	Ya	Tidak
Apakah Anda mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang kepada anak Anda?	19	11
Apakah Anda menguasai bahasa Pakpak dialek Boang dan menggunakannya sehari-hari meski anda tidak bersekolah/bekerja di desa itu?	15	15
Apabila Anda bersekolah/ bekerja di luar tempat tinggal anda dan mengharuskan anda menggunakan bahasa lain, apakah bahasa Pakpak dialek Boang tetap anda gunakan ketika kembali ke desa Anda?	22	8
Apakah Anda berkeinginan menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang setiap harinya?	22	8
Apabila Anda memiliki anak,	Ya	Tidak

apakah anda mengharuskan anak anda menikah dengan suku Pakpak Boang?	24	6
--	----	---

Berdasarkan tabel 4.2.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang pada ranah keinginan terlihat dari berbagai hal yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam masih mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang pada anak-anak mereka. Namun ada dari sebagian orang tua sudah mulai enggan menggunakannya. Terlihat ketika orang tua sedang berkomunikasi dengan anaknya menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang, tetapi sebagian kecil sudah menggunakan bahasa Indonesia.

### **Pembahasan** **Pergeseran Bahasa**

Faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang diantaranya faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor sikap. Kondisi pergeseran bahasa di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam *Pertama*, faktor ekonomi tidak ditemukan adanya pergeseran bahasa. pergeseran bahasa karena faktor ekonomi tidak begitu berpengaruh terhadap bahasa Pakpak dialek Boang. Di lingkungan kerja, informan mengaku tidak mengalami kesulitan saat menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang karena banyak masyarakat setempat merupakan penutur bahasa Pakpak dialek Boang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Sedang (24 tahun) yang mengatakan “Teman-teman saya juga banyak dari Pakpak Boang dan sebagian dari mereka juga paham dan mengerti bahasa yang saya bawa”. Dari jawaban tersebut membuktikan bahwa mitra tutur umumnya merespons positif ketika bahasa Pakpak dialek Boang digunakan. Saat berkomunikasi dengan bahasa Pakpak dialek Boang, seluruh informan mengaku tidak mengalami kesulitan saat bahasa tersebut

digunakan dalam lingkungan kerja. Hal ini juga sama halnya dengan pernyataan Dani Barus (48 tahun) yang mengatakan “Saya memang berinteraksi dengan bahasa Pakpak Boang setiap hari.” Oleh karena itu, ditinjau dari faktor ekonomi bahasa Pakpak dialek Boang tidak mengalami pergeseran yang begitu berarti.

*Kedua*, demografi, Ada berbagai sebab kenapa sebuah bahasa bergeser dan berujung pada kepunahan sebuah bahasa. Satu diantaranya adalah adanya dominasi bahasa yang lebih besar secara demografis. Pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang karena faktor demografi dapat ditinjau berdasarkan penggunaan bahasa ketika penutur berada di luar rumah. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam tetap menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang saat berada di luar rumah. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Pakpak dialek Boang produktif digunakan oleh penutur untuk menjaga pemertahanan bahasa tersebut. Selanjutnya, karena bahasa Pakpak dialek Boang produktif digunakan oleh penutur saat berada di luar rumah, bahasa yang dominan digunakan oleh masyarakat kecamatan Rundeng kota Subulussalam adalah bahasa Pakpak dialek Boang. Mereka juga mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang pada anak-anaknya dan sangat mengharapkan anak-anaknya terus melestarikan berbagai adat budaya yang mereka miliki. Ketiga, *Pergeseran* bahasa Pakpak dialek Boang karena faktor sikap dapat ditinjau dari keinginan penutur bahasa Pakpak dialek Boang untuk melestarikan bahasa tersebut. Keinginan masyarakat Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam melestarikan bahasa Pakpak dialek Boang, sangat positif hanya sebagian kecil saja yang bersikap negatif. Artinya, dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat kota Subulussalam tidak semua positif untuk melestarikan bahasa Pakpak



dialek Boang, masih ada yang apatis dengan kelestarian bahasa Pakpak dialek Boang.

Salah satu dari sikap positif terhadap bahasa daerah dapat ditinjau berdasarkan kecintaanya kepada bahasa daerah yang ia miliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan menjawab bahasa yang lebih disukai untuk diajarkan kepada generasi di masa yang akan datang adalah bahasa Indonesia. Untuk menjaga bahasa Pakpak dialek Boang agar tidak mengalami pergeseran bahasa, sudah seharusnya masyarakat kota Subulussalam bersikap positif terhadap bahasa daerahnya dengan menjadikan bahasa Pakpak dialek Boang sebagai bahasa pertama dalam keluarga. Akan tetapi, hasil penelitian ini justru berbanding terbalik di mana masyarakat dominan menyukai mengajarkan BI atau dengan kata lain bersikap positif terhadap BI. Mereka beralasan agar dapat mudah menyesuaikan kemajuan zaman. Tentu pendapat ini sangat tidak beralasan. Selanjutnya, Pergeseran bahasa Pakpak boang yang terjadi pada masyarakat kota Subulussalam terlihat dari beberapa kondisi berbahasa. Pertama kondisi berbahasa pada golongan muda yang berusia 25 tahun ke bawah banyak ditemukan pergeseran bahasa ketika mereka berkomunikasi sesamanya, padahal mereka sama-sama penutur bahasa Pakpak dialek Boang, begitu juga ketika mereka bertemu dengan penutur bahasa lainnya yang mampu berbahasa Pakpak dialek Boang. Demikian juga halnya apabila ada kegiatan sosial seperti rapat pemuda di balai desa pada umumnya mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi mereka menganggap berbahasa Indonesia lebih formal dan berwibawa, padahal sikap demikian yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa, bila keadaan demikian terus terjadi maka tidak tertutup kemungkinan pada generasi berikutnya pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang akan terus terjadi. hal ini

sesuai dengan pendapat Budhiono, (2009:196). Bahasa dikatakan mengalami pergeseran ketika masyarakat mulai meninggalkan bahasa tradisionalnya. sedangkan keadaan berbahasa pada kelompok tua yang berusia 25 tahun ke atas tidak ditemukan pergeseran bahasa karena mereka masih loyal dan setia menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang kondisi berbahasa kelompok tua tidak ditemukan interferensi. Interferensi adalah bentuk perubahan dalam satu bahasa dengan unsur-unsur ,bunyi, atau struktur dari bahasa yang lain. Hal ini terjadi karena pertemuan antara dua bahasa melalui interferensi perlakuan dari penutur-penutur yang berdwibahasa (Nababan, 1991:35).

### **Penutup**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pergeseran bahasa karena faktor ekonomi tidak terjadi sedangkan Faktor demografi tidak mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang. Bahasa Pakpak dialek Boang sudah diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak kecil. Sikap masyarakat kota Subulussalam berbahasa Pakpak dialek Boang sebagian besar positif dan mencintai bahasa daerahnya.

Pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang ditinjau berdasarkan ranah keluarga, ranah pergaulan, ranah kegiatan, dan ranah keinginan, masyarakat kota Subulussalam aktif melakukan upaya pemertahanan bahasa daerahnya. pergeseran bahasa hanya terjadi pada kalangan muda, sedangkan pada kalangan tua pergeseran bahasa tidak terjadi. Pergeseran bahasa yang terjadi pada kalangan muda karena pengaruh bahasa Indonesia dan kondisi masyarakat penuturnya yang bilingual.

### **Daftar Pustaka**

Alwasilah, A.Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

- Appel, R., & Muysken, P. 2006. *Language Contact and Bilingualism*. Amsterdam University Press.
- AR, Syamsuddin dan Visma S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arka, I. Wayan. 2017. "Kompleksitas Pemertahanan Dan Revitalisasi Bahasa Minoritas Di Indonesia: Pengalaman Proyek Dokumentasi Rongga, Flores." *Masyarakat Indonesia*. Vol. 37, No. 1. (35-56).
- Azwardi. 2016. "Upaya Pemertahanan Bahasa Aceh Sebagai Salah Satu Bahasa Ibu di Nusantara". *Prosiding Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (45-57).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2007. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damanik, Ramlan. 2009. "Pemertahanan Bahasa Simalungun di Kabupaten Simalungun". *Tesis tidak diterbitkan*. Medan: SPs USU.
- Djunaidi, Abdul. 2004. "Revitalisasi Bahasa-Bahasa Daerah di Aceh". Makalah dalam Pekan Kebudayaan Aceh IV di Banda Aceh.
- Fasold, R. 1984. *The sociolinguistic of society*. Oxford: Basil Blackwell Publisher Ltd.
- Fishman, J.A. 1968. *Readings in the Sociology of Language*. Mouton: The Hague.
- Holmes. 1993. *Language Maintenance and Shift in Three*. New Zealand: Speech Community.
- Ibrahim, Gufran Ali. 2011. "Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab-Musabab, gejala, dan Strategi Perawatannya". *Linguistik Indonesia*. No 1 (35-52).
- Katubi. 2005. "Pemilihan Bahasa dan Perubahan Identitas Kultural". Dalam Katubi (ed.), *Identitas Etnolinguistik Orang Hamap: Kode Etnisitas dan Bahasa Simbol*. Jakarta: LIPI Press.
- Komalasasi, Ida dan Ida Rusdiana. 2017. "Upaya Pemertahanan Bahasa". *2nd NEDS Proceedings* (105-112).
- Mahsun. 2006. *Metode Pemetaan Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marnoto. 2007. "Penggunaan Bahasa dalam Ranah Keluarga Muda Jawa di Kabupaten Blora". *Tesis tidak diterbitkan*. Malang: PPs UNS.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Schwartz, S. 2017. "Writing Chiwere: Orthography, literacy, and language revitalization. Language & Communication". *Language & Communication*, Vol. 30, No. 1 (1-13).
- Sitorus, Nurhayati dkk. 2014. "Pemertahanan Bahasa Pakpak Dairi di Kabupaten Dairi". *Jurnal Kajian Linguistik*, Vol 12. No. 2 (94-107).
- Solin, Matsyuhito. 1988. *Dalam Tradisi dan Perubahan: Konteks Masyarakat Pakpak Dairi*. Medan: Monora.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua. Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sumarsono. 1990. "Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan Bali". *Disertasi*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sutrisno, Mudji. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Henary offset.
- Templin, T., Seidl, A., Wickström, B. A., & Feichtinger, G. 2016. "Optimal language policy for the preservation of a minority language". *Mathematical Social Sciences*, 81, 8-21.
- Tondo, Fanny Henry. 2009. "Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik". *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vo 11, No. 2 (227-296)
- Wildan, dkk. 2010. "Repertoar Bahasa Masyarakat Cina di Aceh". *Bahasa dan Seni*. Tahun 38, Nomor 2. (130-140)
- Zuska, Fikarwin. 2012. "Politik Etnisitas dalam Pemekaran Daerah". *Antropologi Indonesia*. Vol. 33 No. 3. (203-215).